

## BAB VI PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengungkapan *Islamic Social Reporting* ditinjau dari aspek *slack resources*, kepemilikan publik, profitabilitas, *firm size* (ukuran perusahaan), dan *leverage* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Slack Resources* (SR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *estimate* sebesar 0,3643 dan nilai *p-value* sebesar 0,0138, sehingga signifikan pada tingkat 0,05 (5%). Artinya setiap kenaikan 1% *slack resources* atau nilai kas dan setara kas maka akan meningkatkan kualitas pengungkapan ISR sebesar 0,3643 (36,43%).
2. Kepemilikan Publik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *estimate* sebesar 0,1199 dengan hasil nilai *p-value* sebesar 0,0264 sehingga signifikan pada tingkat 0,05 (5%). Artinya setiap adanya kenaikan 1% saham yang dimiliki publik maka akan meningkatkan kualitas pengungkapan ISR sebesar 0,1199 (11,99%).
3. Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *estimate* sebesar 0,1677 dan *p-value* sebesar 0,0427 signifikan pada tingkat 0,05 (5%). Artinya, setiap kenaikan 1% profit perusahaan maka akan meningkatkan kualitas pengungkapan ISR sebesar 0,0427 (4,27%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan semakin tinggi profit suatu perusahaan maka akan mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan ISR.
4. *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *estimate* sebesar -0,3462 dan *p-value* sebesar 0,9414 tidak signifikan pada tingkat 0,05 (5%). Artinya, dalam hal ini pengungkapan terkait *content islamic social reporting* cenderung dilakukan oleh perusahaan-perusahaan kecil untuk dapat menarik atau

menaikkan kepercayaan investor maupun para *stakeholders* yang terkait.

5. *Leverage* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *estimate* sebesar 0,0275 dan *p-value* sebesar  $0,4594 > 0,05$  (5%). Artinya, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi belum tentu mengungkapkan ISR dengan luas. Perusahaan akan lebih memilih untuk membayar hutang kepada kreditur daripada mengeluarkan biaya untuk pengungkapan ISR, karena pinjaman dari kreditur sangat memberikan kontribusi untuk keberlangsungan hidup perusahaan.
6. *Islamic Social Reporting (ISR)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*firm value*). Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *estimate* sebesar 0.0631 dan *p-value* sebesar  $0,0193 < 0,05$ (5%). Artinya, semakin luas perusahaan dalam melakukan pengungkapan ISR maka akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 6,31%. oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa melalui pengungkapan ISR, pasar akan memberikan apresiasi positif yang ditunjukkan pada meningkatnya harga saham perusahaan. Peningkatan tersebut akan menyebabkan nilai perusahaan menjadi meningkat.
7. *Islamic Social Reporting (ISR)* dapat memediasi hubungan antara *slack resources*, kepemilikan publik, profitabilitas terhadap nilai perusahaan (*firm value*). Hal ini didasarkan atas hubungan variabel bebas (*slack resources*, kepemilikan publik, dan profitabilitas) memiliki efek signifikan terhadap variabel mediasi (*islamic social report*) dan variabel mediasi (*islamic social report*) juga memiliki efek signifikan terhadap variabel terikatnya (nilai perusahaan atau *firm value*). Sedangkan ISR tidak berhasil memediasi hubungan antara *firm size* (ukuran perusahaan) dan *leverage* dengan nilai perusahaan (*firm value*) karena tidak terpenuhinya persyaratan memediasi.

## B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang sebaiknya perlu dilakukan perbaikan dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya fokus mengambil sampel perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*
2. Adanya subjektifitas penulis dalam menentukan dan mengidentifikasi indeks ISR. Hal ini karena tidak adanya ketentuan standar yang digunakan sebagai dasar atau referensi sehingga penentuan indeks ISR untuk indikator dalam kategori yang sama dapat berbeda untuk setiap peneliti.
3. Pengujian analisis data menggunakan GeSCA cenderung menghasilkan angka kecil, sehingga hubungan antar variabelnya sangat minim.

### C. Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel tidak hanya terbatas pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII 70)*, melainkan dapat diperluas pada indeks saham lainnya.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel bebas lainnya seperti variabel *Corporate Governance Strength* dan likuiditas untuk mengetahui kompleksitas hubungan antar variabel.
3. Untuk mengurangi subjektifitas peneliti, harus ada diskusi diantara para ahli dibidang yang sama.
4. Untuk penelitian selanjutnya dalam melakukan pengujian analisis data dapat menggunakan teknik analisis data lainnya seperti AMOS, sehingga hasil penelitian lebih lengkap dan jelas.

### D. Penutup

Demikian hasil penelitian yang telah penulis paparkan. Harapan penulis semoga penelitian ini dapat menambah intelektual bagi para pembaca.